

---

## Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan dengan Pendekatan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Wisata Setigi Gresik)

Huril A'ini<sup>1</sup>, Intan Ayu<sup>2</sup>

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia<sup>1,2</sup>

[hurilaini@unisda.ac.id](mailto:hurilaini@unisda.ac.id)<sup>1</sup>, [intanayu@unisda.ac.id](mailto:intanayu@unisda.ac.id)<sup>2</sup>

---

Diserahkan tanggal 24 April 2024 | Diterima tanggal 28 Juni 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2024

---

### **Abstract:**

*This research aims to analyze how sustainable tourism village development strategies are using the 4A approach from a maqashid sharia perspective. This type of research is qualitative research with descriptive data analysis methods where data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. The instruments in this research are research tools which include a data collection form containing a list of questions for tourism managers and visitors, recording equipment, cameras and other tools that support the research data collection process. The results of the research show that the main components of 4A (Attraction, Amenity, Accessibility and Ancillary), namely the facilities are quite complete and good, but some facilities are still not utilized properly, and some facilities are outdated, damaged and neglected, requiring maintenance. By utilizing collaboration between other stakeholders, it can be a helpful and easier solution to build and maintain tourist facilities so that they can be sustainable. Then, the process of developing the Setigi Gresik tourist village often collides with the understanding of maqashid sharia, such as ensuring that the development of the tourist village does not only pay attention to material aspects, but also spiritual, social and humanitarian aspects.*

**Keywords:** Strategy, Sustainable Tourism Village, 4A Approach, Maqashid Sharia

---

### **Abstrak :**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan 4A dalam perspektif maqashid syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis data menggunakan deskriptif di mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah alat-alat penelitian yang meliputi formulir pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan untuk pengelola wisata dan pengunjung, alat perekam, kamera dan alat lain yang mendukung proses pengambilan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen utama 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) yakni fasilitasnya cukup lengkap dan baik, akan tetapi sebagian beberapa fasilitas tidak dimanfaatkan dengan baik, juga beberapa fasilitas ada yang usang, rusak dan terbengkalai dibutuhkan perawatan. Melalui memanfaatkan kerjasama antar pemangku kepentingan lainnya bisa menjadi solusi membantu dan mempermudah dalam membangun dan merawat fasilitas wisata sehingga bisa berkelanjutan. Kemudian proses pengembangan desa wisata setigi Gresik tidak jarang dibenturkan dengan paham maqashid syariah seperti memastikan bahwa pengembangan desa wisata tidak hanya memperhatikan aspek materi, tetapi juga spiritual, sosial dan kemanusiaan.*

**Kata Kunci:** Strategi, Desa Wisata Berkelanjutan, Pendekatan 4A, Maqashid Syariah

---

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Desa wisata telah menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Desa-desanya yang kaya akan budaya, alam dan kearifan lokalnya menawarkan potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata tidaklah sedikit. Dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan pengembangan desa wisata (Kemenparekraf, 2023).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan desa wisata adalah pendekatan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*). Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan meningkatkan potensi desa wisata secara menyeluruh. Namun, dalam konteks pengembangan desa wisata tidak hanya aspek ekonomi dan teknis yang harus dipertimbangkan, tetapi juga nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang berkaitan dengan keberlangsungan lingkungan dan sosial (Amanah et al., 2023).

Desa wisata berkelanjutan memiliki peran penting yang signifikan, baik bagi lingkungan, masyarakat lokal, maupun industri pariwisata secara keseluruhan. Akan tetapi dalam prosesnya tidak jarang dibenturkan dengan paham maqashid syariah seperti memastikan bahwa pengembangan desa wisata tidak hanya memperhatikan aspek materi, tetapi juga spiritual, sosial dan kemanusiaan. Selanjutnya, Wisata Setigi Gresik memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah belum ada fasilitas penginapan untuk wisatawan. Dari adanya pemahaman dan kendala tersebut, peneliti berinisiasi untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) yang selaras dengan nilai-nilai maqashid syariah.

Dalam perspektif maqashid syariah, pengembangan desa wisata juga harus memperhatikan aspek-aspek moral dan etis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Wisata Setigi Gresik memiliki potensi yang besar dalam hal keindahan alam, warisan budaya dan kearifan lokal. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang berkelanjutan dan berdasarkan nilai-nilai Islam. Banyak peneliti yang meneliti strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan 4A, di antaranya:

1. *Pengabdian kemitraan masyarakat dalam pengembangan attraction, Accessibility, Amenities and Ancillary (4A) wisata di desa pemogan Bali untuk menwujudkan desa wisata berkelanjutan* ditulis oleh Firman Sinaga, dkk (2023). Dalam penelitiannya, peneliti membahas strategi pengembangan desa wisata menggunakan pendekatan 4A saja. Berbeda dengan artikel ini yang membahas strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) dalam perspektif maqashid syariah.
2. *Strategi pengembangan wisata mangrove desa Sedari berbasis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services)* yang ditulis oleh Jane Millenia, dkk (2021). Dalam penelitiannya, peneliti membahas strategi pengembangan desa wisata menggunakan pendekatan 4A saja. Berbeda dengan artikel ini yang membahas strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) dalam perspektif maqashid syariah.

Setelah melihat perbedaan pada penelitian-penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan dengan Pendekatan 4A (*Attraction,*

*Accessibility, Amenities, Ancillary*) dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Wisata Setigi Gresik)” belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun dua rumusan penelitian: *pertama*, apa itu strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan?; *kedua*, bagaimana strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan dengan pendekatan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) dalam perspektif maqashid syariah (Studi Wisata Setigi Gresik)?

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian dilakukan dengan (Muri, 2014):

1. Pengambilan data yaitu dengan studi pustaka dan studi lapangan. Yakni melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung datang ke lokasi penelitian, yaitu Wisata Setigi Gresik. Wawancara mendalam kepada Kepala Dinas Pariwisata Gresik, seksi pengembangan destinasi pariwisata dan wisatawan. Data diambil untuk memperkuat informasi mengenai perkembangan desa Wisata Setigi Gresik. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Tahap akhir dari pengambilan data adalah dengan Forum Group Discussion (FGD).
2. Klasifikasi data yaitu dilakukan dengan memilah dan memilih data primer dan data sekunder untuk memperoleh data yang representatif dan bermutu tinggi.
3. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Wisata Setigi Gresik dengan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*). Kemudian dalam perspektif maqashid syariah, strategi pengembangan harus diarahkan untuk mencapai kesejahteraan umat manusia dan menjaga kelestarian alam serta memastikan keadilan dalam distribusi manfaat dari pariwisata.
4. Interpretasi data dilakukan dengan memberikan pemaknaan dan evaluasi kritis suatu pandangan yang berimbang, objektif dan mendalam tentang bagaimana strategi pengembangan desa wisata dapat dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai berkelanjutan dan prinsip-prinsip Islam.
5. Penulisan hasil analisis dan interpretasi yaitu menuliskan kembali hasil dan interpretasi data secara teratur, sistematis dan proporsional. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah alat-alat penelitian yang meliputi formulir pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan untuk pengelola wisata dan pengunjung, alat perekam, kamera dan alat lain yang mendukung proses pengambilan data penelitian.

## PEMBAHASAN

### Gaya Umum Daya Tarik Wisata Setigi Gresik

Gresik sangat terkenal dengan sebutan kota industri di Jawa timur karena terdapat beberapa industri besar yang terkenal berada di daerah ini, seperti industri semen, petrokimia, maupun industri lainnya. Kabupaten Gresik ini tidak hanya memiliki industri atau pabrik yang terkenal, melainkan merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Jawa timur selain kota Batu Malang, Banyuwangi, Surabaya maupun kota lainnya. Objek wisata di kabupaten Gresik memiliki feature yang berbedabeda. Sebagian tanah di Kabupaten Gresik adalah kapur

jadi terdapat beberapa kawasan penambangan kapur, namun bekas dari pertambangan dapat dijadikan sebagai daerah wisata yang mempunyai keunikan tersendiri (Hamidah, 2016).

Geliat wisata desa yang berada di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, juga tertular ke Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah. Secara swadaya, Pemdes menyulap eks tambang perbukitan kapur menjadi Wisata Selo Tirta Giri (Setigi). Nama Setigi sendiri merupakan singkatan dari Selo berarti Batu, Tirta berarti Air dan Giri merupakan Bukit. Tiga elemen itu memang menjadi daya tarik di wisata tersebut. Lahan-lahan eks tambang kapur seluas 1,6 hektare itu menciptakan pesona indah, dinding pahatan batu kapur secara alami menciptakan dinding-dinding bermotif menarik dan unik. Selain motif pahatan dinding yang tercipta dari hasil tambang, wisata tersebut juga dilengkapi arena untuk swafoto yang kekinian.

Kepala Desa Sekapuk Abdul Halim, menyatakan, adanya wisata tersebut merupakan salah satu pemanfaatan lahan bekas tambang. Sebelumnya, kata Halim, bekas tambang tersebut kotor dan tidak terawat. Setelah dilakukan pembersihan oleh Pemdes dan warga. Kini, kawasan bekas tambang itu menjadi bersih dan bagus hingga mendatangkan wisatawan. Setigi dapat menjadi gerbang wisata di kawasan Gresik utara. Mengingat, Sekapuk merupakan jalan lewatan wisatawan yang mau berkunjung ke Wisata Pantai Dalegan dan Mangrove di Pangkahwetan dan Banyuurip. konsep alam yang ditawarkan oleh Wisata Setigi akan menjadi beda dengan di daerah lain. Selain akan diperbanyak spot untuk Swafoto, nantinya wisata ini juga akan dilengkapi oleh berbagai fasilitas umum yang memadai. Antara lain semua usaha kecil menengah (UKM) warga desa serta produk unggulan akan menjadi pusat oleh-oleh wisatawan. Meskipun masih tergolong baru, wisata Setigi ini dapat menjadi alternatif wisatawan untuk mengisi liburan. Untuk sementara, pengelola belum memberikan fasilitas penginapan (Ika Devy Pramudiana et al., 2022).

Wisata SETIGI mulai dikunjungi masyarakat sejak 2018 Kemudian Pemerintah Desa meresmikan dan melakukan grand opening pada wisata tersebut pada tanggal 01 Januari 2020 oleh Kepala Desa Sekapuk. Wisata SETIGI ini di bangun karena timbul sebuah masalah, polemik yang timbul selama 13 dekade kepemimpinan sebelum bapak Abdul Halim. Manager wisata tersebut merupakan salah satu bukti dan pelaku sejarah, karena pihak manager dulu pernah menjabat sebagai ketua RT pada tahun 2000-2012. Sumber masalahnya dijadikan tempat pembuangan sampah selama bertahun-tahun pasca tambang dan itu merupakan sebuah polemik bagi RT 05, karena semua sampah dari Desa Sekapuk di buang pada daerah pasca tambang. Saat hujan sampah-sampah tersebut akan mengeluarkan bau busuk, dari situlah muncul ide untuk dijadikan wisata oleh Abdul Halim selaku kepala desa.

Pembangunan wisata Setigi tidak lepas dari partisipasi masyarakat. Partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Adanya Partisipasi juga dapat membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat dalam membantu pembangunan sosial jangka Panjang yang merupakan modal antara pejabat pemerintah dan warga Negara (Pflughoeft, Benjamin R., 2020). Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Pada sebuah pembangunan bentuk pelibatannya bisa dalam bentuk pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pada pandangan ini sebenarnya masyarakat lebih dilihat sebagai objek pembangunan, Partisipasi masyarakat merupakan kerjasama antara rakyat dan pemerintah desa dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan, untuk mendukung hal tersebut diperlukan gaya kepemimpinan kepala desa yang efektif yang

dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa (Tumbel, 2018).

### Identifikasi Pendekatan 4A Wisata Setigi Gresik

#### *Attraction*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu staff UPT wisata setigi di dinas pariwisata bahwa daya tarik wisata setigi menyajikan keindahan panorama alam perbukitan kapur dengan berbagai bentuk goa dan cerukan yang dihasilkan dari aktivitas penambangan beberapa puluh tahun silam. Panorama tenggelamnya matahari atau sunset turut menambah eksotisme obyek wisata ini. Alam pedesaan dan ramah tamah masyarakatnya turut menambah daya tarik obyek wisata ini. Selain itu, Goa Pancawarna, Patung Semar, Candi Topeng, Rumah Apung, ATV, Spot Foto, Kolam Renang, Terowongan Bahagia juga memiliki daya tarik yang luar biasa bagi pengunjung. Meskipun daya tarik wisata ini masih tergolong baru dan masih dalam proses pengembangan, namun sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat ini. Bahkan obyek ini juga pernah dijadikan sebagai *back ground shooting* acara Celebrity on Vacation dan beberapa acara stasiun TV lainnya. Hebatnya lagi daya tarik wisata ini telah beberapa kali dikunjungi wisatawan manca Negara termasuk baru-baru ini turis dari Kanada juga berkunjung ke sini. Jika daya tarik wisata ini dikembangkan secara maksimal maka tidak menutup kemungkinan kedepannya akan menjadi sebuah daya tarik wisata atau bahkan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Gresik maupun di Jawa Timur (Widiyarta et al., 2021).

Pengembangan desa wisata harus memperhatikan keunikan dan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Setigi. Misalnya, mempromosikan keindahan alamnya, kearifan lokal, dan kegiatan budaya yang autentik. Daya tarik ini harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keindahan alam sebagai tanda kebesaran Allah, serta promosi kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti keramahan dan kejujuran.

Selain itu, perlu adanya peningkatan daya tarik (*Attraction*) misalnya: a. Dikembangkannya atraksi wisata yang unik dan beragam, seperti pameran budaya lokal, festival tradisional, atau workshop kerajinan lokal. b. Pengenalan dan promosi atraksi wisata yang ada kepada wisatawan lokal maupun mancanegara untuk meningkatkan minat berkunjung (Dinata et al., 2018).

#### *Accessibility*

*Accessibility* (Aksesibilitas) dimaksudkan agar wisatawan baik domestik maupun mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata (Sinaga et al., 2023). Contohnya, transportasi darat, laut, dan udara seperti kereta api, kendaraan umum, pesawat, dan kapal laut. Selain itu Akses telekomunikasi terbilang sangat penting karena dalam strategi pemasaran pariwisata yang efektif seperti publikasi destinasi pariwisata melalui internet untuk mempromosikan pariwisata indonesia yang berhubungan dengan objek wisata, hotel, akomodasi, rumah makan, agent travel dan biro perjalanan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai daya tarik wisata Setigi Gresik ini sesuai dengan informasi langsung dilapangan dengan pengunjung yang bernama Yolana dari desa Air Saga “Saat ini perkembangan pariwisata di Kabupaten Gresik mengalami kenaikan pesat dalam pengembangan, sehingga dalam Accessibility sangat mempunyai. Jangkauan lokasi yang terletak di pusat Kota menjadi keunggulan tersendiri bagi daya tarik wisata Setigi Gresik. Berbagai macam moda transportasi kendaraan umum dan lain-lain bisa diakses dengan mudah. Dalam Akses Jaringan Telekomunikasi perlu ditingkatkan, dalam hal memberikan hotspot jaringan wifi gratis” (Pratiwi, 2023). Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diuraikan dari hasil wawancara dengan informan yang telah diwawancarai, Penulis berpendapat berdasarkan informasi yang telah

disampaikan dari informan bahwa Berbagai macam moda transportasi kendaraan umum dan lain-lain bisa diakses dengan mudah, namun dalam akses jaringan telekomunikasi perlu ditingkatkan, dalam hal memberikan hotspot jaringan wifi gratis (Amelia et al., 2022).

Saat ini ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan, termasuk peningkatan aksesibilitas (*Accessibility*): a. Pembangunan atau perbaikan infrastruktur jalan, transportasi, dan sarana akses menuju Desa Pemogan untuk memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata. b. Penyediaan informasi yang jelas tentang rute dan transportasi umum yang dapat digunakan oleh pengunjung.

### ***Amenities***

Amenities atau fasilitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. kebutuhan lain yang diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah. Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Amenities atau fasilitas dinilai sangat lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di lapangan dengan pengunjung di Kawasan Wisata Setigi Gresik (Sinaga et al., 2023).

*“Untuk fasilitas yang ada di sekitar tempat kawasan Wisata Setigi Gresik antara lain Fasilitas umum seperti toilet yang banyak, mushola, tempat parkir yang luas, gazebo bahkan wahana taman bermain, gapura pintu masuk, pusat informasi. Menurut pendapat saya bisa dikatakan lengkap tapi belum dikatakan baik karena ada beberapa fasilitas seperti gazebo dan wahanan taman bermain perlu memerlukan perawatan sehingga tidak usang.”* (Informan Wisatawan).

*“Banyak sekali fasilitas-fasilitas pendukung bagi wisatawan yang berkunjung yang memiliki motivasi sambil menikmati pemandangan pantai sekaligus melakukan olahraga seperti voli, basket maupun jogging. Diharapkan selalu ada perawatan sehingga tidak terlihat seperti terbangkalai.”* (Informan Wisatawan).

*“Cafe, Restoran, dan Warkop terbilang sangat banyak, hal tersebut sangat baik bagi pengunjung dalam memiliki ragam berwisata kuliner di Kawasan Wisata Setigi Gresik, akan tetapi apabila tidak di batasi jumlah keberadaan Cafe, Restoran, dan Warkop membuat kawasan terasa menjadi sesak.”* (Informan Wisatawan).

*“Bisa ditambah fasilitas penginapan, karena penambahan fasilitas penginapan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan menarik lebih banyak wisatawan. Penginapan dapat memberikan pengalaman menginap yang lebih memuaskan bagi tamu, terutama tamu yang dari luar kota, provinsi, bahkan luar negeri.”* (Informan Wisatawan).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dapat diuraikan hasil wawancara dengan informan, Menurut pendapat penulis bahwa indikator fasilitas daya tarik wisata adalah sarana prasarana yang ada dapat menarik wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Dalam hal ini informasi yang disampaikan dari pengunjung kawasan Wisata Setigi Gresik bahwa fasilitas sangat lengkap akan tetapi perlu adanya perawatan di beberapa fasilitas seperti gazebo, wahana taman bermain, fasilitas penunjang olahraga harus melakukan perawatan sehingga tidak usang maupun terlihat terbangkalai. Pembatasan jumlah terhadap fasilitas tempat makanan dan minum harus dilakukan, dikarena kondisi sekarang pemandangan keberadaannya mengganggu. Kemudian penambahan fasilitas penginapan yang dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Maqashid Syariah dapat memberikan manfaat besar bagi Masyarakat (Millenia et al., 2021).

Maqashid Syariah menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti perlindungan jiwa, agama, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks penambahan fasilitas

penginapan, hal ini dapat diartikan sebagai upaya untuk menyediakan tempat yang aman, nyaman, dan sesuai dengan nilai-nilai moral serta etika Islam. Misalnya, penggunaan desain ramah lingkungan dan pengelolaan yang berkeadilan bagi para pekerja serta komunitas sekitar. Dengan demikian, penambahan fasilitas penginapan yang berlandaskan Maqashid Syariah tidak hanya mendukung kemajuan ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keadilan sosial dan kesejahteraan umat secara keseluruhan. Dengan terus berinovasi dalam hal fasilitas penginapan, tempat-tempat penginapan dapat menjaga daya saingnya dalam industri pariwisata yang semakin kompetitif (Saputra et al., 2024).

### **Ancillary**

*Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena orang-orang yang mengurus destinasi wisata tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi wisata sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Contohnya antara lain pos kemananan, jasa pemandu wisata, pusat informasi, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku staf di dinas pariwisata mengatakan: *“Pemandu objek wisata ada namun tergantung permintaan pengunjung yang berkunjung ke daya tarik wisata Setigi Gresik. Hubungan interaksi antara masyarakat lokal sekitar dan dinas pariwisata sudah cukup baik, karena dari awal sudah milik visi dan misi yang sama dalam membangun lebih baik terhadap Kawasan Setigi Gresik. Dalam pengelolaan kami sangat berkerjasama dengan baik terhadap masyarakat maupun pedagang-pedagang yang ada di sekitar Kawasan Setigi Gresik agar terciptanya kerukunan dan bisa saling memberikan masukan dalam mengembangkan wisata”*. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari pihak dinas pariwisata memang sudah berusaha untuk meningkatkan potensi pengembangan daya tarik wisata Setigi Gresik.

### **Kendala dan Upaya yang Dihadapi dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Ditinjau 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary)**

Cukup banyak sekali terdapat kendala dan permasalahan-permasalahan diobjek wisata anatara lain (Supardi et al., 2022):

1. Permasalahan kebersihan harus selalu terjaga dan menjadi tanggung jawab pribadi masing-masing baik pengelola maupun wisatawan.
2. Fasilitas - fasilitas yang telah usang, rusak dan terbengkalai segera diperbaiki.
3. Aksesibilitas pada jaringan internet hotspot wifi gratis segera ditingkatkan.

Berdasarkan yang dijelaskan oleh informan selaku staff di dinas pariwisata Kabupaten Gresik sebagai berikut *“Kami berusaha membangun dan merawat dari fasilitas dilokasi daya tarik wisata Setigi Gresik tersebut, namun masih terkendala diperizinan dan administrasi yang terbatas dan kami lebih banyak mempromosikan semaksimal terhadap daya tarik wisata Setigi Gresik sehingga supaya mampu bersaing dengan daya tarik wisata yang lain”*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa selain merencanakan pembangunan fasilitas yang memadai di daya tarik wisata, meskipun masih terkendala di perizinan dan administrasi. Adapun terdapat beberapa upaya dalam mengenai daya tarik wisata Setigi Gresik dari beberapa informan dalam penelitian ini *“Upaya yang dapat saya lakukan sebagai wisatawan adalah hanya memberi saran kepada pengelola Setigi Gresik agar lebih pintar lagi dalam pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan. Kemudian upaya yang saya lakukan selaku masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung yang berada di sekitar kawasan Setigi Gresik ini dapat selalu menjaga kebersihan lingkungan”* (Sutapa et al., 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan dengan Pendekatan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Wisata Setigi Gresik) memberikan kerangka kerja yang holistik dan berkesinambungan dalam pengembangan desa wisata. Dalam konteks Maqashid Syariah, yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, strategi ini mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

*Attraction* (Daya Tarik) berfokus pada pengembangan objek wisata yang mempertahankan nilai-nilai lokal dan budaya, serta mempromosikan kearifan lokal sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Accessibility* (Aksesibilitas) memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur mendukung mobilitas yang mudah bagi wisatawan dengan mempertimbangkan keadilan sosial dan akses bagi semua. *Amenities* (Fasilitas) mencakup pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti fasilitas sanitasi yang bersih dan aman. *Ancillary* (Pendukung) menekankan pada pengembangan usaha kecil dan menengah serta ekonomi lokal yang berkelanjutan dan adil.

Dengan menggunakan pendekatan ini dalam pengembangan Desa Wisata Setigi Gresik, tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata, tetapi juga mempromosikan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan secara seimbang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pengelolaan destinasi wisata untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, A. M., Murdyastuti, A., & Azhari, A. K. (2018). Kolaborasi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Boom Banyuwangi. *Prosiding Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi dan Kearifan Lokal*, 3(3).
- Ika Devy Pramudiana, Zuhdi Ahmadi Rafiatma, Sri Kamariyah, & Nihayatus Sholichah. (2022). Peranan Wisata Setigi (Selo Tirto Giri) dalam Peningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) di Desa Sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Asketik*, 6(1). <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i1.192>.
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3).
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2). <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.2.2023.59-67>.
- Qur'an, A.A., Marini, T., & Hidayat, M. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) pada Desa Wisata Situ Tirta Marta Purbalingga Perspektif Islam. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i1.8021>.
- Saputra, P.S., Pustiarini, N.P., Sudarmawan, I.K.A., Putra, I.M.J.D., Novitasari, I.A.D., Widanti, N.P.T., & Herlambang, P.G. (2024). Pengelolaan Berbasis Masyarakat untuk Pengembangan Wisata di Desa Sangeh: Pendekatan 6A dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Selebgram, P.B., Amelia, P., Sari, K., & Hermawan, S. (2022). *Strategi Pengembangan*. 2(11).
- Sinaga, F., Koerniawaty, F.T., & Amir, F.L. (2023). *Pengabdian Kemitraan Masyarakat dalam Pengembangan Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary (4A) Wisata di Desa Pemogan Bali untuk Memwujudkan Desa Wisata Berkelanjutan*. 2(11).
- Supardi, Zakia Ayu Lestari, & Okki Kurnia. (2022). Penerapan Analisis Swot dan Pendekatan

- 4a Sebagai Strategi Pengembangan Destinasi Wisata di Pulau Angso Duo Pariaman. *Jurnal Mekar*, 1(2). <https://doi.org/10.59193/jmr.v1i2.79>.
- Sutapa, I.W., Sriyanti, G.A.K., Astawa, I.N., & ... (2023). Pengembangan Penglukatan Pancoran Solas Pura Taman Mumbul Menjadi Destinasi Wisata Religi Internasional. *Jurnal Abdimas*, 1(2). <http://penerbitgoodwood.com/index.php/jamu/article/view/1837%0Ahttps://penerbitgoodwood.com/index.php/jamu/article/download/1837/562>.
- Widiyarta, A., Bagus Azizul Hakim, M., Dwi Setyaningrum, M., & Tantriani, T. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Migas di Geopetroleum Teksas Wonocolo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.225>.